

KONTRIBUSI MINAT KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN PERSEPSI KARIER TERHADAP PRESTASI BELAJAR PRAKTEK KERJA INDUSTRI DITINJAU DARI JENIS KELAMIN PADA SISWA KELAS XI SMKN 3 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Ni Luh Yuni Ekawati¹, Nyoman Dantes², I Made Yudana³

Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

{[yuni.ekawati,nyoman.dantes,made.yudana](mailto:yuni.ekawati,nyoman.dantes,made.yudana@pasca.undiksha.ac.id)}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi minat kewirausahaan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, secara bersama-sama minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, dan perbedaan minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier, dan prestasi belajar praktek kerja industri ditinjau dari jenis kelamin. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 414 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak 240 orang. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis regresi dan Manova satu jalur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa : pertama terdapat kontribusi antara minat kewirausahaan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, kedua terdapat kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, ketiga terdapat kontribusi persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, keempat terdapat kontribusi secara bersama-sama minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri, dan kelima terdapat perbedaan secara bersama-sama minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier, dan prestasi belajar praktek kerja industri antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Kata kunci: minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier, prestasi belajar praktek kerja industri, jenis kelamin.

Abstract

This study aimed to determine the contribution of interest in entrepreneurship on learning achievement industrial work practice, achievement motivation on learning achievement industrial work practice, perceptions of the career on learning achievement of industrial work practice, together interest in entrepreneurship, achievement motivation, and perceptions of career to the learning achievement of industrial work practices, and differences in interest in entrepreneurship, achievement motivation, perception of career, and learning achievement of industrial work practices in terms of gender. The population of this study was all students in class XI SMKN 3 Denpasar academic year 2011/2012, amounting to 414 people. Sampling was done by proportional random sampling technique of 240 people. This study uses *ex-post facto* design. Data were collected by questionnaires and documentation. Data were analyzed with regression analysis and Manova one lane.

Based on these results it can be concluded that : first, there is a contribution between entrepreneurship interest in the learning achievement of industry work practices, second, there is a contribution of achievement motivation to the learning achievement of industrial work practices, third, there is a contribution to the perception of career to the learning achievement of industrial work practices, fourth, together there is a contribution of entrepreneurship interests, achievement motivation, and perceptions of

career to learning achievement of industrial work practices, and fifth, together there is a difference of entrepreneurship interests, achievement motivation, perception of career and learning achievement of industrial work practices between boys and girls in a class XI students of SMKN 3 Denpasar.

Keywords: interest in entrepreneurship, achievement motivation, perception of career, academic achievement industry practices, gender.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas, bukan hanya kekayaan alam yang berlimpah. Sumber daya alam baru dapat dikatakan bermanfaat apabila dapat dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan sumber daya manusia dapat dilaksanakan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan dan ketrampilan tertentu. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut hanya dapat dihasilkan oleh sistem Pendidikan Nasional yang berkualitas pula. Dalam hal ini pendidikan harus secara jelas membentuk peserta didik menjadi *asset* bangsa. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional dapat menjadi produktif dan berpenghasilan, serta mampu menciptakan produk unggul industri Indonesia yang siap menghadapi persaingan di pasar bebas.

Berawal dari tantangan itulah, pada akhirnya dunia pendidikan kita merasa tertuntut untuk mampu menyediakan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berkompeten adalah membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tapi pada kenyataan berikutnya, SMK masih dipandang sebagai pilihan yang kedua bahkan sebagai pilihan terakhir setelah siswa tidak memperoleh sekolah umum, jelas ini akan mempengaruhi *input* dalam proses pendidikan dan akhirnya juga akan mempengaruhi kualitas kelulusan. Adanya para pihak tertentu dalam membuka lowongan pekerjaan yang masih mengutamakan tamatan sekolah umum dibandingkan sekolah kejuruan juga merupakan faktor penyebab mengapa sekolah kejuruan masih dinomorduakan dibandingkan dengan sekolah umum.

Dari kenyataan diatas, diduga bahwa banyak anak yang masih salah dalam mengambil jurusan, belum memiliki minat kewirausahaan, belum mengetahui karier yang diinginkan, selain itu diduga masih banyak anak yang memiliki tingkat motivasi rendah terhadap dunia kerja dan belum memahami dunia kerja yang sesungguhnya. Untuk mencapai hal tersebut di atas perlu adanya standar *output* yang tepat sehingga kualitas sumber

daya manusia di Negara kita tidak dipandang sebelah mata oleh pemakai tenaga kerja.

Untuk menyiapkan SDM yang berkualitas sesuai dengan tuntutan pasar kerja atau dunia usaha dan dunia industri (DUDI), maka perlu adanya hubungan timbal balik antara pihak DUDI dengan lembaga pendidikan formal maupun informal.

Pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakrin) di SMK sesuai dengan fungsinya mempunyai tanggung jawab menyelenggarakan program pendidikan kejuruan, membekali ketrampilan dasar, dan pengetahuan kejuruan serta pengalaman kerja kepada siswanya. Sedangkan dunia usaha dan dunia industri mempunyai fungsi untuk melatih siswa dalam latihan kejuruan, agar siswa siap memasuki lapangan kerja.

SMKN 3 Denpasar merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Bali yang tingkat lulusannya dipandang baik di masyarakat. Anggapan itu muncul diduga karena adanya kepuasan beberapa pihak-pihak pemakai tenaga kerja lulusan SMK terhadap mutu lulusan ini. Hal tersebut bukan berarti menandakan bahwa upaya sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa telah berjalan lancar tanpa adanya hambatan-hambatan, sebab kenyataannya sekolah masih menemukan beberapa kendala-kendala yang dapat menghambat pengoptimalan upaya sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar praktek kerja industri siswanya. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain: daya tampung siswa pada DUDI untuk menerima siswa masih terbatas sehingga tidak semua siswa SMK dapat ditampung dalam praktek kerja industri sesuai dengan bidangnya; adanya tempat praktek yang faktor instruktornya belum memiliki program sesuai dengan harapan kurikulum serta kurangnya metodologi yang dimiliki industri dalam memberikan bimbingan tentang pengetahuan sikap, dan perilaku kerja profesional; kurang bertanggung-jawabnya pihak DUDI terhadap siswa yang sedang melaksanakan magang di tempat industrinya dalam hal memberikan bimbingan sesuai dengan keahliannya; DUDI sering memberikan tugas yang tidak

sesuai dengan kompetensi yang diminati siswa; nilai yang diberikan oleh pihak DUDI kepada siswa prakerin terkadang masih diragukan tingkat keobyektifitasannya. Selain faktor DUDI, kendala juga dapat bersumber dari pihak sekolah, seperti: kurangnya partisipasi kepala sekolah, guru pembimbing prakerin, dalam memberikan bimbingan penyuluhan kejuruan; masih adanya guru produktif yang tidak relevansi dengan jurusannya; masih rendahnya motivasi siswa, majelis sekolah dan lingkungan sekolah terhadap pandangan dunia kerja; masih rendahnya minat kewirausahaan siswa; kurangnya dukungan orang tua; belum memiliki persepsi karier yang tepat; latar belakang siswa; lingkungan siswa; LSP (Lembaga Statifikasi Penguji) yang berbeda-beda menyebabkan sulitnya menentukan nilai standar yang harus digunakan sebagai acuan; dan masih banyak faktor lain yang kesemuanya ini apabila tidak mendukung sesuai dengan target yang diharapkan akan dapat berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa.

Beberapa faktor yang diduga berkontribusi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri ditinjau dari jenis kelamin pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar tahun ajaran 2011/2012 antara lain: minat kewirausahaan yang dimiliki siswa sebagai acuan dalam mengikuti proses pembelajaran belum dibuktikan secara empirik berkontribusi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa, tingkat motivasi berprestasi siswa di kelas XI belum teridentifikasi baik, ada yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, ada yang memiliki motivasi berprestasi cukup, ada pula yang memiliki motivasi berprestasi rendah, dan persepsi karier pada siswa belum jelas.

Minat kewirausahaan diduga berkontribusi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa. Program kewirausahaan perlu ditingkatkan karena bertujuan untuk penanaman nilai kewirausahaan melalui pembiasaan, penanaman sikap, dan pemeliharaan perilaku wirausaha. Kualitas SMK akan merefleksikan kualitas tenaga kerja Indonesia yang perlu dibangun untuk

meningkatkan keunggulan kompetitif sumber daya manusia Indonesia. Program kewirausahaan ini diharapkan lebih efektif dalam penanaman minat kewirausahaan dan penanaman kemandirian siswa SMKN 3 Denpasar, sehingga para siswa nantinya lebih mandiri/profesional dalam segala situasi berusaha. Hurlock dalam Moebarak (2011) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan bila seseorang bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan terbentuk minat yang kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan itu menurun maka minatnya juga akan menurun sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Swarnawo dalam Moebarak (2011) menyatakan bahwa individu yang berminat wirausaha lebih dipacu oleh keinginan berprestasi daripada hanya sekedar mengejar keuntungan. Seorang wirausaha tidak cepat puas akan hasil yang dicapai akan tetapi selalu mencari cara dan kombinasi baru serta produksi baru sehingga tercapai perluasan usahanya. Hal ini berarti bahwa individu yang mempunyai minat berwirausaha harus memiliki sikap bertanggung jawab dengan memperhitungkan konsekuensi yang mungkin ada. Dari dua pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa minat kewirausahaan dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa.

Irwanto dalam Alit (2009) mengatakan bahwa pengertian motivasi berprestasi adalah menyukai tugas-tugas yang menantang, bertanggung jawab secara pribadi dan terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi inovatif kreatif. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: a) mempunyai pekerjaan yang menuntut kemampuan dan dari usaha diri sendiri, b) memiliki antisipasi yang baik terhadap aktifitas yang dilakukan, selalu memperhitungkan terlebih dahulu setiap aktifitas apakah ia mampu atau tidak, c) selalu ingin mengetahui hasil dari usaha yang telah dilakukannya. Berdasarkan hal itu, mengembangkan indikator-indikator yang merupakan indikasi

ciri-ciri orang yang mempunyai motif berprestasi tinggi yaitu: 1) keinginan tinggi untuk berprestasi, 2) percaya pada diri sendiri, 3) pemikiran atau antisipasi ke depan, 4) keinginan untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan, 5) aspirasi (tingkatan sedang yang sesuai dengan kapasitas diri), 6) orientasi pada masa yang akan datang, 7) tidak suka membuang waktu, 8) kepercayaaan pada diri sendiri, 9) ketangguhan dan keuletan dalam bekerja, dan 10) tanggung jawab yang tinggi (<http://www.google.com>.sifat-sifat motivasi berprestasi). Helmut Nolker (1985:5) berpendapat bahwa motivasi berprestasi timbul bila peranan pengukuhan mempengaruhi proses belajar mengajar, yang terjadi bila siswa yang belajar dapat melihat bahwa upayanya membawa hasil baik. Jadi motivasi berprestasi bukan sekedar dorongan untuk berbuat tetapi mengacu pada ukuran keberhasilan penilaian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan oleh seseorang. Oleh karena itu, setiap individu memiliki tingkat motivasi berprestasi yang berbeda-beda. Besarnya motivasi berprestasi siswa akan tercermin dalam keinginan untuk berprestasi serta usaha yang dilakukan untuk mencapai taraf keunggulan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memandang kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha dan ia akan merasa puas jika tercapai target yang dibuatnya. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan cenderung mempunyai sikap positif terhadap situasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi dalam hal ini diartikan sebagai dorongan untuk mencapai hasil kegiatan dengan sebaik-baiknya dalam usaha mencapai tujuan, usaha dalam mencapai suatu keunggulan, dan usaha dalam menghindari kegagalan. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi juga dapat berkontribusi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa.

Dewasa ini manusia bekerja tidak lagi sekadar untuk memenuhi kebutuhan fisiologisnya saja, tetapi membutuhkan suatu peningkatan non materi yang lebih bersifat perwujudan dan aktualisasi diri yaitu dalam bentuk perjalanan karier. Munandir (1996) bahwa perencanaan

karier merupakan gambaran aktivitas seseorang berdasarkan pada pemahaman diri dan pemahaman lingkungan untuk memasuki suatu tata kehidupan di masyarakat tertentu yang selalu berubah perkembangannya, sedangkan Murray (1983:83) lebih menyoroti aspek individu, ia berpendapat bahwa perencanaan karier yaitu suatu rentangan aktifitas pekerjaan yang saling berhubungan, seseorang memajukan hidupnya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, aspirasi, cita-cita sebagai suatu rentang kehidupan sendiri (<http://www.google.com>. perencanaan karier). Menurut Noe, dkk (1994) ada tiga model perkembangan karier yang sering dibicarakan. Pertama, model siklus, karyawan memiliki tugas yang semakin berkembang dalam karier mereka, Hal ini akan mengarahkan mereka dalam menjalani kehidupan yang nyata dalam kariernya. Kedua, model organisasional, bahwa perkembangan karier meliputi proses untuk mempelajari performansi yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas pada tiap tingkatan karier yang dilalui. Ketiga, model Pola terpimpin, yakni menggambarkan bagaimana pekerja memandang karier mereka, dan memutuskan sendiri mengenai seberapa cepat ia akan melalui tahap-tahap kariernya. Namun pada kenyataannya banyak siswa setelah tamat dari SMK tidak bekerja sesuai dengan jurusannya. Ini menunjukkan bahwa siswa belum mempunyai persepsi yang jelas terhadap kariernya sehingga mempengaruhi prestasi belajar praktek kerja industri siswa.

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 414 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* sebanyak $58\% = 240$ orang. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah minat kewirausahaan

(X1), motivasi berprestasi (X2), dan persepsi karier (X3), adapun variabel terikatnya adalah praktek kerja industri (Y) ditinjau dari jenis kelamin, dan variabel atribut adalah jenis kelamin yang digolongkan menjadi laki-laki dan perempuan. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis regresi dan Manova satu jalur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pertama menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara minat kewirausahaan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri melalui persamaan regresi $\hat{y} = 47,537 + 0,560X_1$ dengan kontribusi sebesar 4,623%. Dengan kata lain bahwa makin baik minat kewirausahaan makin baik pula prestasi belajar praktek kerja industri. Variabel minat kewirausahaan memberikan sumbangan efektif (SE) sebesar 10,60% terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar. Secara empirik menunjukkan bahwa minat kewirausahaan berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Keberhasilan penelitian ini menolak hipotesis nol karena seorang wirausahawan selalu diharuskan menghadapi risiko atau peluang yang muncul, serta sering dikaitkan dengan tindakan yang kreatif dan inovatif. Selain itu, seorang wirausahawan menjalankan peranan manajerial dalam kegiatannya, tetapi manajemen rutin pada operasi yang sedang berjalan tidak digolongkan sebagai kewirausahaan. Seorang individu mungkin menunjukkan fungsi kewirausahaan ketika membentuk sebuah organisasi, tetapi selanjutnya menjalankan fungsi manajerial tanpa menjalankan fungsi kewirausahaannya. Jadi kewirausahaan bisa bersifat kondisional. Seorang wirausahawan adalah seseorang yang memiliki visi dan intuisi yang realistik sekaligus seorang implementator yang handal dalam penguasaan detail-detail yang diperlukan untuk mewujudkan visi pribadi maupun organisasinya.

Keberhasilan penelitian ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Hurlock dalam moebarak(2011) bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Hal senada juga dinyatakan Pintrich dan Schunk (1996) yang menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Dari dua pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa minat sangat menentukan hasil belajar siswa. Ini mengisyaratkan bahwa minat kewirausahaan akan berdampak pada prestasi kerja praktek siswa. Aspek kepribadian yang dikaitkan dengan prestasi belajar adalah minat. Bila seseorang berminat terhadap jenis kegiatan bidang studi, atau objek tertentu dia akan terdorong untuk mendekatinya atau berkecimpung di dalamnya. Minat yang kuat terhadap bidang akademik akan mendorong kegiatan siswa untuk berprestasi maksimal.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajari.

Minat merupakan suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarahkan kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (Semiawan, 1990: 120). Minat dapat menimbulkan kesiapan untuk berbuat sesuatu apabila dalam

situasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Hakikat dan kekuatan minat seseorang merupakan aspek penting dalam kepribadian, karakteristik secara material dapat mempengaruhi prestasi pendidikan dan pekerjaan, hubungan antar pribadi, kesenangan yang didapatkan seseorang dari aktivitas waktu luang, dan fase-fase utama lainnya dari kehidupan sehari-hari (Anastasi dan Urbina, 1997:386). Penelitian Strong seperti dikutip Anastasi dan Urbina (1997: 389) mengemukakan bahwa orang-orang yang terlibat dalam berbagai pekerjaan yang berbeda dicirikan oleh minat yang membedakannya dari orang-orang dalam pekerjaan lain. Selanjutnya dikatakan bahwa, perbedaan dalam minat ini diperluas tidak hanya pada masalah yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas-aktivitas pekerjaan, tetapi juga dengan mata pelajaran di sekolah, hobi, olah raga, jenis permainan atau buku yang dinikmati oleh individu, hubungan-hubungan sosial dan banyak aspek lain dari kehidupan sehari-hari.

Bila dikaitkan dengan kewirausahaan, bila siswa menyadari bahwa kewirausahaan merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman tentang kewirausahaan akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk menekuni kewirausahaan.

Dengan memperhatikan teori pendukung yang digunakan sebagai pijakan dalam merumuskan hipotesis dan kajian penelitian yang relevan, seperti yang telah dipaparkan di atas, dugaan yang menyatakan bahwa minat kewirausahaan berkontribusi secara signifikan dengan prestasi belajar praktek kerja industri telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini. Dengan demikian dugaan yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara kemampuan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Hasil penelitian kedua terdapat kontribusi yang positif dan signifikan motivasi berprestasi terhadap prestasi

belajar praktek kerja industri melalui persamaan garis regresi: $\hat{y} = 53,301 + 0,599X_2$ dengan kontribusi sebesar 6,425% dan sumbangan efektif sebesar 12,20%. Secara empirik menunjukkan bahwa motivasi berprestasi berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa motivasi berprestasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Zainun (1989:50) bahwa faktor motivasi dan kemampuan untuk menghasilkan merupakan syarat pokok yang istimewa bagi manusia yang langsung berpengaruh terhadap tingkat dan mutu prestasi belajar praktek kerja industri. Kenyataan ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Store (1982) yang menyatakan bahwa orang-orang yang berhasil dalam pekerjaannya adalah orang yang rata-rata mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Hal senada diungkapkan oleh Hadari (dalam Paramartha, 2003:130) bahwa motivasi berprestasi adalah sikap atau perasaan-perasaan yang timbul pada diri seseorang terhadap pekerjaannya dalam rangka memenuhi kebutuhan yang dapat menyebabkan naik turunnya semangat dan keagihan kerja.

Hasil penelitian ini juga sesuai ini sesuai dengan pendapat Mc.Clelland seperti dikutip Winardi (1990: 451) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi, secara positif berkaitan dengan dengan hasil pekerjaan dan kesuksesan yang dicapainya. Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor internal yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi berprestasi pada diri seorang sebenarnya adalah berorientasi pada standar keunggulan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengembangan program pembelajaran yang menekankan metode-metode kompetitif untuk mencapai tujuan-pencapaian tujuan, dan pentingnya pencapaian tujuan ternyata telah berhasil memperbaiki perilaku para siswa yang berorientasi pada tujuan. Para siswa perlu

diberikan tugas-tugas pencapaian tujuan-tujuan yang sulit dicapai, tetapi tetap dapat dicapai (Winardi, 1990:454). Dengan paparan ini sangatlah tepat bahwa variabel motivasi berprestasi sangat menentukan kreativitas seseorang. Dengan kata lain bahwa terjadi keterkaitan antara teori yang dijadikan landasan dalam pengajuan hipotesis dengan hasil penelitian yang diperoleh. Oleh karena itu perhatian terhadap motivasi berprestasi perlu mendapat perhatian yang serius guna meningkatkan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Hasil penelitian ketiga terdapat kontribusi yang positif dan signifikan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 25,071 + 0,886X_3$ dengan kontribusi sebesar 33,408% dan sumbangan efektif sebesar 41,50%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi karier berkontribusi secara signifikan terhadap prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar. Berdasarkan hasil ini dapat dinyatakan bahwa persepsi karier dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Keberhasilan penelitian ini menolak hipotesis nol karena pengembangan karier merupakan proses perubahan suatu keadaan atau kondisi tertentu ke arah yang positif melalui serangkaian posisi, pekerjaan atau jabatan, mencakup struktur aktivitas formal yang ditawarkan perusahaan kepada karyawan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan kemampuan kerja yang efektif serta menunjang peningkatan karier karyawan. Hal ini diikuti dengan meningkatnya tanggung jawab, status, kekuasaan, dan ganjaran. Adapun dinamika perkembangannya bisa dalam bentuk gerakan ke atas, menyilang menyamping maupun tugas-tugas khusus dalam struktur kerja perusahaan. Apabila informasi tentang karier diperoleh siswa secara baik maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar tergantung hasil

persepsinya terhadap informasi yang diberikan.

Diketahui bahwa persepsi sebagai suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain. Persepsi dalam psikologi diartikan sebagai salah satu perangkat psikologis yang menandai kemampuan seseorang untuk mengenal kemampuan seseorang untuk mengenal dan memaknakan suatu objek yang ada di lingkungannya, sehingga apabila siswa telah memiliki persepsi positif terhadap karier pekerjaan setelah mereka bekerja nanti, selanjutnya pada saat mengikuti praktek kerja industri maka akan mendorong siswa sungguh-sungguh dalam praktek kerja di industri yang pada akhirnya menentukan keberhasilan pelaksanaannya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Mei (2009) yang menemukan bahwa: (1) persepsi mengenai jurusan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,293, (2) aspirasi karier siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,287, (3) motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan nilai koefisien beta terstandarisasi sebesar 0,341, dan (4) persepsi mengenai jurusan dan aspirasi karier siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa melalui motivasi belajar siswa sebesar 0,921. Dengan demikian sangat tepat bahwa persepsi karier berkontribusi secara signifikan dengan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Hasil penelitian keempat terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 14,554 + 0,161X_1 + 0,202X_2 + 0,640X_3$ dengan kontribusi sebesar 64,30%.

Penelitian ini juga menghasilkan kontribusi murni antara minat

kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri yang diperoleh melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah: (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara minat kewirausahaan dengan prestasi belajar praktek kerja industri dengan mengendalikan variabel motivasi berprestasi dan persepsi karier ($r_{1y-23} = 0,215$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 4,632%, (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar praktek kerja industri dengan mengendalikan variabel minat kewirausahaan dan persepsi karier ($r_{2y-13} = 0,254$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 6,452%, dan (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara persepsi karier dengan prestasi belajar praktek kerja industri dengan mengendalikan variabel minat kewirausahaan dan motivasi berprestasi ($r_{3y-12} = 0,578$, $p < 0,05$) dengan kontribusi parsial sebesar 33,408%.

Kekuatan kontribusi ketiga variabel bebas dengan prestasi belajar praktek kerja industri secara berurutan adalah persepsi karier, motivasi berprestasi, dan minat kewirausahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan setelah diadakan pengendalian, terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier secara simultan maupun secara terpisah dengan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar. Atas dasar tersebut, variabel minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier dapat dijadikan prediktor kecenderungan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Temuan kelima terdapat perbedaan yang signifikan secara bersama-sama minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier, dan prestasi belajar praktek kerja industri antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar (Wilks' Lamda dengan harga $F = 5,246$ dengan $p = 0,00 < 0,05$).

Berdasarkan analisis dengan menggunakan Manova menunjukkan bahwa

harga Wilks' Lamda dengan harga $F = 5,246$ dengan $p = 0,00 < 0,05$. Dari hasil ini berarti hipotesis nol yang berbunyi "tidak ada perbedaan signifikan secara bersama-sama antara minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier dan prestasi belajar praktek kerja industri antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar" ditolak. Ini berarti hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara bersama-sama antara minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier dan prestasi belajar praktek kerja industri antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

Fenomena perbedaan gender telah mempengaruhi jenis pekerjaan atau karier yang harus diambil oleh seseorang. Stereotype masyarakat seringkali telah menilai terhadap jenis kelamin seseorang. Masyarakat menghendaki agar jenis tugas atau pekerjaan tertentu dilakukan oleh jenis kelamin tertentu pula. Memang baik diakui atau tidak, jenis kelamin kadang-kadang menentukan seseorang dalam memilih karier pekerjaan. Seorang perempuan mungkin akan mengambil karier yang kiranya dapat dijalaninya, tanpa banyak hambatan dengan peran jenis gendernya nanti di kemudian hari, misalnya sekretaris, dokter anak, psikolog anak, guru atau dosen, penunggu atau penjaga toko dan sebagainya. Demikian pula sebaliknya seorang laki-laki akan memilih sesuai dengan dirinya misalnya tentara, polisi, hakim, jaksa dan lain sebagainya.

Berdasarkan beberapa ahli dibidang psikologis, mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki lebih baik dalam berpikir logis. Selanjutnya dikatakan bahwa perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis kongret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak. Ini mengisyaratkan bahwa perempuan akan lebih baik dalam ingatan dan laki-laki akan lebih baik dalam segi logika. Pernyataan tersebut semakin jelas jika didasarkan pada jumlah pria dan

wanita pada program-program studi yang melibatkan perhitungan seperti Matematika, Fisika dan beberapa jurusan Teknik di Universitas sangat signifikan.

Siswa laki-laki maupun perempuan mempunyai tingkat kecerdasan tersendiri yang bersifat dominan tetapi tidak sedikit yang mempunyai lebih dari satu kecerdasan. Perbedaan dari segi psikologisnya adalah wanita dapat mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus sehingga dapat merangkai sesuatu secara lebih cepat. Sedangkan pria hanya dapat mengerjakan satu pekerjaan dalam satu waktu karena pria ingin memilah-milah informasi yang akan dimasukkan kedalam otak. Dalam proses pembelajaran tidak hanya menggunakan kecerdasan logis saja sehingga siswa memungkinkan perbedaan dalam prestasi belajar.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Martono, Puspitasari, Mintarti, dan Rostikawati (2010) perbedaan jenis kelamin dalam prestasi belajar mahasiswa *Unsoed*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yaitu IPK mahasiswa dan masa studi mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum prestasi perempuan lebih baik daripada laki-laki. Rentang IPK 3,00 sampai 4,00 didominasi perempuan. Mahasiswa perempuan memiliki masa studi yang lebih pendek daripada laki-laki. Rata-rata lama studi mahasiswa perempuan adalah 7-8 semester sedangkan mahasiswa laki-laki adalah 8-9 semester. Secara teoritis, perempuan lebih berprestasi daripada laki-laki dikarenakan perempuan lebih termotivasi dan bekerja lebih rajin daripada laki-laki dalam mengerjakan pekerjaan sekolah, kepercayaan diri perempuan yang lebih bagus daripada laki-laki, yang terakhir, perempuan lebih suka membaca daripada laki-laki

Penelitian yang lainnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Helnike Angelia (2010) yang berjudul "Perbedaan Motivasi Berprestasi antara Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan Kelas VIII di SMP BOPKRI Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011 dan Implikasinya terhadap Usulan Topik-topik Bimbingan". Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi perbedaan motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dan siswa perempuan kelas VIII di SMP BOPKRI Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011 dan implikasinya terhadap usulan topik-topik bimbingan sebagai implikasi dari hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan kelas VIII di SMP BOPKRI Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis diperoleh t -hitung = 2,46, sedang t -tabel = 2,00. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan motivasi berprestasi antara siswa laki-laki dan perempuan.

Terkait dengan persepsi karier, teori sosial struktural menyatakan bahwa perbedaan jenis kelamin menyebabkan perbedaan karakteristik pribadi, keterampilan dan preferensi. Menurut perspektif ini pandangan budaya mengenai sikap dan perilaku yang patut atau pantas bagi masing-masing jenis kelamin disosialisasikan pada anak gadis dan laki-laki melalui pesan-pesan orang tua, citra atau *'image'* yang dibentuk media, dan komunikasi dengan guru dan teman. Sosialisasi juga menyangkut perbedaan orientasi, preferensi dan kompetensi laki-laki dan perempuan yang berpengaruh pada penentuan jenis pekerjaan yang pantas menurut jenis kelamin. Ada beberapa studi yang menunjukkan bahwa orang tua lebih menaruh pengharapan yang tinggi pada masa depan anak laki-lakinya daripada anak perempuan. Dengan kondisi seperti ini mengakibatkan perbedaan persepsi seseorang terhadap karier antara anak laki-laki dan perempuan. Dengan demikian dapat terbukti secara teoretis dan empirik bahwa ada perbedaan minat kewirausahaan, motivasi berprestasi,

persepsi karier dan hasil belajar antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, dan persepsi karier terhadap prestasi belajar praktek kerja industri pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar secara terpisah maupun simultan. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan prestasi belajar praktek kerja industri siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar. Selain itu juga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara bersama-sama minat kewirausahaan, motivasi berprestasi, persepsi karier, dan prestasi belajar praktek kerja industri antara siswa laki-laki dan perempuan pada siswa kelas XI SMKN 3 Denpasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alit, I Dewa Putu. 2010. "Kontribusi Praktek Kerja Industri, Bimbingan Karier Kejuruan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kompetensi Kejuruan Lulusan SMK di SMK Negeri 1 Gianyar. Tesis.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Crow, L.D. & Alice Crow. 1989. *Psychologi Pendidikan*. Terjemahan Abd. Rachman Abror. *Educational Psychology*. Yogyakarta : Nur Cahaya.
- Mary Guy, 1993. *Three Steps Forward, Two Steps Backward : The Status of Women's Integration into Public Management*. Public Administration Review. July/August , Vol. 53, No.4.
- Mike Turner dan David Hulme, 1997. *Governance, Administration and Development, Making The State Work*, Macmillan Press Ltd, London
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung : CV Pioner Jaya.
- Purwanto, M Ngalm. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sri Harjdo dan Badjuri. *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan cara Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang*. Semarang : UPBJJ Universitas Terbuka.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika Edisi 6*. Bandung : Tarsito